

Series No. PB 06/2021

Oktober 2021

## Pesan Kunci

- ☐ Indonesia saat ini menghadapi tiga beban malnutrisi (*triple burden of malnutrition*) dan membutuhkan peran tenaga pelaksana gizi (TPG) di Puskesmas dalam mengatasinya.
- ☐ Pelatihan gizi mengenai Keamanan Pangan-*Hazard Analytical Critical Control Points* (KP-HACCP) dan Pelayanan Asuhan Gizi (PAG) dapat dilakukan dengan metode daring massal (*Massive Open Online Course, MOOC*). Pelatihan ini terbukti memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan dan praktik TPG dalam memberikan layanan nutrisi.
- ☐ Modul pelatihan KP-HACCP dan PAG secara daring massal telah disusun secara sistematis dan siap direplikasi sebagai standar pelatihan gizi.
- ☐ Pelatihan daring ini sekaligus memberikan akses peningkatan kapasitas ahli gizi dan TPG secara luas ke seluruh area Indonesia.

## PELATIHAN GIZI MELALUI METODE DARING MASSAL TERBUKA UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS TENAGA PELAKSANA GIZI DI PUSKESMAS

### Latar Belakang

Indonesia saat ini menghadapi tiga beban malnutrisi (*triple burden of malnutrition*) yang harus segera diatasi.

Satu dari tiga anak balita Indonesia mengalami stunting atau tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan tinggi badan anak seusianya. Satu dari 10 anak mengalami wasting atau kurus, yaitu berat badan yang lebih rendah daripada anak seusianya. Di sisi lain, 8% anak-anak Indonesia memiliki berat badan berlebih (*overweight*). Situasi yang sama juga terjadi pada remaja ketika satu dari empat remaja putri Indonesia mengalami anemia, dan satu dari tujuh remaja memiliki berat badan berlebih.

### Tantangan malnutrisi ini membutuhkan peran tenaga pelaksana gizi (TPG) di Puskesmas.

Pada tahun 2020, terdapat 10.205 Puskesmas di Indonesia yang sebagian besarnya telah memiliki TPG, yaitu ahli gizi atau tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan gizi. Namun, Penilaian Kapasitas Gizi (*Nutrition Capacity Assessment*) 2018 menunjukkan bahwa keberadaan ahli gizi di Puskesmas belum dimanfaatkan secara optimal. Ahli gizi masih banyak terpaku pada pelaksanaan fungsi administratif dan kurang melakukan fungsinya dalam pencegahan masalah gizi di masyarakat. Tidak hanya ahli gizi, TPG dan tenaga kesehatan lain yang berkaitan dengan nutrisi, misalnya bidan, juga dapat memberikan pelayanan gizi setelah mendapatkan pelatihan yang adekuat, terutama ketika Puskesmas tidak memiliki ahli gizi.

### Dalam upaya mengatasi hal tersebut, *South East Asia Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition* (SEAMEO REC FON) menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas TPG di Indonesia.

Dua materi utama pelatihan ini adalah Keamanan Pangan-*Hazard Analytical Critical Control Points* (KP-HACCP) dan Pelayanan Asuhan Gizi (PAG). Pelatihan dilakukan melalui metode daring massal (*Massive Open Online Course, MOOC*) untuk memudahkan keikutsertaan TPG dari seluruh Indonesia.

## Latar Belakang

Sepanjang 2018-2020, jumlah peserta dan kelulusan mengalami peningkatan. Peserta berasal dari beragam institusi: TPG di Puskesmas 260 kabupaten prioritas *stunting*, TPG di Puskesmas kabupaten non-prioritas *stunting*, Dinas Kesehatan kabupaten prioritas dan non-prioritas *stunting*, ahli gizi rumah sakit, institusi pendidikan tinggi, dan institusi lainnya. Evaluasi dilakukan terhadap dua pelatihan ini pada tahun 2020 untuk menilai keberhasilan dan menyusun rekomendasi tindak lanjut dalam skala yang lebih besar.



**Gambar 1.** Publikasi Modul Pelatihan KP-HACCP dan Petunjuk Keikutsertaan dalam Pelatihan Daring KP-HACCP

**Pelatihan ini mendukung program pemerintah dalam mengatasi masalah gizi masyarakat dan dapat dilakukan secara kolaboratif antara Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.**

Penyelesaian masalah gizi membutuhkan kerjasama lintas sektor dan kementerian. Melalui program ini, SEAMEO RECFON yang berkoordinasi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membantu upaya Kementerian Kesehatan dalam meningkatkan kompetensi ahli gizi dan TPG di Puskesmas. Perbaikan layanan gizi yang dihasilkan dari pelatihan ini selanjutnya dapat membantu penurunan tingkat *stunting* dan *wasting*, yang secara simultan membantu peningkatan luaran pendidikan anak-anak dan remaja.

**Tabel 1.** Jumlah peserta dan kelulusan pelatihan HACCP dan PAG tahun 2018-2019

Pelatihan Daring	HACCP			PAG	
	2018	2019	2020	2019	2020
Peserta terdaftar (n)	9	52	715	1028	2326
Peserta lulus (n)	8	23	617	408	1413
Tingkat kelulusan (%)	89	44	86	40	61

**HACCP**, Hazard Analytical Critical Control Points; **PAG**, Pelayanan Asuhan Gizi

**Pelatihan daring massal terbuka ini memberikan dampak positif bagi TGP dalam memberikan layanan nutrisi.**

Sebanyak 2326 peserta mengikuti pelatihan PAG dengan tingkat kelulusan 61% dan 715 peserta mengikuti pelatihan KP-HACCP dengan tingkat kelulusan 86% (Tabel 1). Secara umum, peserta mendapatkan pengetahuan baru selama pelatihan—diindikasikan dari peningkatan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Peserta juga merasa bahwa pelatihan ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menjaga keamanan makanan dalam pelayanan asuhan gizi di Puskesmas.

**Modul pelatihan daring massal terbuka ini telah disusun secara sistematis dan siap direplikasi sebagai standar pelatihan gizi.** Modul HACCP telah diformulasikan secara sederhana dari berbagai literatur yang diterbitkan *World Health Organization (WHO)*, *Codex Alimentarius*, *ILSI Europe*, *SNI HACCP BSN*, dan *Modul SEAMEO/WHO Food Safety for Nutritionist and Other Health Professionals*. Modul sudah diterbitkan dalam bahasa Indonesia, namun beberapa materi rujukan masih berupa bahasa Inggris. Untuk pelatihan PAG, SEAMEO REC-FON menyusun silabus pelatihan dengan mengembangkan materi-materi relevan yang diambil dari Buku Pedoman Asuhan Gizi di Puskesmas terbitan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018. Silabus juga mengakomodasi penambahan materi tentang pelayanan gizi di masa pandemi COVID. Silabus ini dapat menjadi standar atau baku pelatihan daring massal bagi ahli gizi dan TPG di Indonesia.

**Pelatihan dengan metode MOOC ini memberikan akses luas ke seluruh area Indonesia.**

Bersamaan dengan pandemi COVID-19, metode pelatihan daring semakin mudah dilakukan. Metode ini juga memungkinkan peserta untuk mengikuti pelatihan tanpa harus meninggalkan lokasi kerjanya.

Salah satu keluhan utama metode daring adalah gangguan atau minimnya koneksi internet. Untuk mengatasi kendala tersebut, pelatihan dilakukan dengan metode kombinasi sinkronus (tatap muka) dan asinkronus (mandiri, tanpa tatap muka). Dengan demikian, pelatihan ini dapat diselenggarakan secara lebih fleksibel bagi peserta dan memungkinkan peserta untuk memahami materi lebih baik melalui video yang dapat diputar berulang kali. Metode ini tetap dapat mendukung keaktifan peserta yang diindikasikan dengan tingkat keaktifan sebesar 90,5%.

**Untuk mendukung kesuksesan pelatihan daring massal terbuka bagi TPG di Puskesmas, beberapa kendala teknis perlu diperbaiki.**

Masalah yang umum terjadi adalah kesulitan pendaftaran dan aktivasi *e-training* dan MOOCs. Platform pelatihan daring massal terbuka ini perlu disempurnakan untuk memudahkan pendaftaran peserta dan aktivasi, dengan dukungan informasi teknis yang detail dan jelas bagi peserta. Masalah lain adalah bahan rujukan berbahasa Inggris yang dianggap masih menyulitkan peserta. Untuk memudahkan peserta memahami materi, pelatihan perlu menyediakan bahan rujukan berbahasa Indonesia, baik dengan menyusunnya secara mandiri atau menerjemahkan literatur asing ke bahasa Indonesia.

## Referensi

- Rah JH, Melse-Boonstra A, Agustina R, van Zutphen KG, Kraemer K. The Triple Burden of Malnutrition Among Adolescents in Indonesia. *Food and Nutrition Bulletin*. 2021;42(1\_suppl):S4-S8.  
doi:[10.1177/03795721211007114](https://doi.org/10.1177/03795721211007114)
- Laporan Nasional Riskesdas 2018 . Kementerian Kesehatan RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; Published 2018. Updated April 1, 2021
- Data kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021.

Knowledge Management  
and Policy Suport Unit:

SEAMEO RECFON BUILDING  
Jl. Utan Kayu Raya No.1A,  
Utan Kayu Utara, Kec.  
Matraman, Kota Jakarta  
Timur, DKI Jakarta,  
Jakarta 13120 | Indonesia  
+62-21 22116225 /  
[Information@seameo-  
recfon.org](mailto:Information@seameo-recfon.org)

 [www.seameo-recfon.org](http://www.seameo-recfon.org)

 @SeameoRecfon

 Seameo Recfon

 @SeameoRecfon